

Implementasi Program Deteksi Dini Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di TK Harapan Bangsa

K. Khadijah*, Nadya Octa Nanda, K. Khoirunisa, Tina Alfina Sari, Zahra Ayuni NasutionIlmu

Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author: khadijah@uinsu.ac.id

*Submitted/ Received 01 April 2022; First Revised 05 April 2022; Accepted 15 April 2022;
First Available Online 20 May 2022; Publication Date 01 Juni 2022*

Abstract

Growth and development in early childhood is a very important period because it is a part of subsequent development. Growth and development are two distinct events but they are not easily separated. The purpose of this research is to conduct an Early Detection Program for Child Development in Harapan Bangsa Bulu Cina Kindergarten. This study uses a qualitative method, where the researcher describes the results obtained using a written narrative based on the results of interviews and observations. The results of this study indicate that this program is very helpful in observing the growth and development of children. If a delay is found, the educator will make appropriate interventions and communicate with experts so that the delay can be overcome as early as possible.

Keywords: *Early detection, growth, development*

Abstrak

Tumbuh kembang pada anak usia dini adalah periode yang sangat penting karena merupakan dari perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua kejadian yang berbeda tetapi tidak mudah begitu saja untuk dipisahkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan program deteksi dini tumbuh kembang anak di TK Harapan Bangsa Bulu Cina. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana peneliti menggambarkan hasil yang didapat menggunakan narasi yang ditulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program ini sangat membantu dalam melihat pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Apabila ditemukannya keterlambatan, pendidik akan melakukan intervensi yang tepat serta berkomunikasi dengan orang yang ahli sehingga keterlambatan tersebut bisa diatasi dengan sedini mungkin.

Kata Kunci: Deteksi dini, pertumbuhan, perkembangan.

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang pada anak usia dini adalah periode yang sangat penting karena merupakan dari perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua kejadian yang berbeda tetapi tidak mudah begitu saja untuk dipisahkan. Pertumbuhan adalah suatu perubahan bentuk tubuh dan biasa sering disebut dengan sesuatu yang bisa diukur seperti berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala yang bisa diambil dari sumber buku. Sedangkan perkembangan lebih pada kematangan pada fungsi pada

alat tubuh seperti jari-jari yang belajar memegang pensil, kaki yang bisa berjalan, berbicara serta berinteraksi (Saurina, 2015).

Faktor yang memengaruhi proses terjadinya tumbuh kembang pada anak yakni faktor keturunan, faktor lingkungan sekitar serta faktor dari pelayanan kesehatan. Faktor keturunan adalah faktor yang tidak bisa diubah lagi sebab sudah menjadi dasar dalam proses tumbuh kembang anak. Faktor lingkungan sendiri dibagi menjadi dua yakni faktor lingkungan internal (yang dipengaruhi oleh

hormon dan emosi) dan eksternal. Pelayanan kesehatan sendiri dimana tempat yang diberikan kepada anak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangannya (Winarsih & Hartini, 2020)

Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) merupakan kegiatan pemeriksaan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan oleh pendidik yang sudah ahli dengan tujuan agar bisa menemukan adanya penyimpangan tumbuh kembang pada peserta didik di lembaga tersebut. Menurut Aticeh, A., et al. (2015) deteksi dini tumbuh kembang anak atau balita adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak pra sekolah. Dengan ditemukannya secara dini adanya penyimpangan maka pendidik dan orang tua bisa lebih mudah dalam melakukan intervensi tersebut. Pendidik dan orangtua juga masih memiliki waktu yang lama dalam membuat intervensi yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul Implementasi Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di PAUD KBAI-Ikhlas menyatakan bahwa pelaksanaan Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran dengan observasi secara langsung dengan orang tua dan peserta didik yang bisa membantu pendidik di sekolah dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan pada anak, dan apabila ditemukan keterlambatan pendidik bisa melakukan intervensi yang tepat serta memberitahukan kepada ahlinya sehingga pembelajaran nanti bisa terlaksana dengan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan anak (Astria & Apriansyah, 2021).

Dari penelitian terdahulu tersebut penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimanakah bentuk implementasi deteksi dini terhadap gangguan

pertumbuhan dan perkembangan anak di TK Harapan Bangsa Desa Bulu Cina dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan pada anak yang sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan program deteksi dini tumbuh kembang anak di TK Harapan Bangsa Bulu Cina.

TINJAUAN PUSTAKA

Susanto, A., (2011) dalam bukunya Perkembangan Anak Usia Dini menyatakan pertumbuhan merupakan ukuran serta bentuk bagian tubuh contohnya berat badan, nambahnya ukuran lingkaran kepala, bertumbuhnya gigi serta perubahan tubuh yang lainnya. Pertumbuhan sangat mudah bila dilihat melalui kegiatan deteksi dini. Hal tersebut harus dilakukan dengan teratur dan berulang. Sedangkan perkembangan merupakan perubahan mental yang terjadi secara bertahap dalam kurun waktu tertentu, dimulai dari yang mudah hingga hal yang sulit.

Pemahaman terhadap tumbuh kembang anak prasekolah bertujuan untuk membantu menumbuhkembangkan anak-anak 2 secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Nurhayati, E., 2015). Ada beberapa prinsip dalam tumbuh kembang pada anak yaitu:

1. Pertumbuhan merupakan hal yang kompleks dimana segala aspeknya berkaitan.
2. Pertumbuhan terjadi secara berkesinambungan dan teratur.
3. Pertumbuhan dan perkembangan terdapat masa kritis
4. Setiap individu tumbuh dengan caranya yang unik.

Sedangkan Departemen Kesehatan menjelaskan bahwa proses tumbuh kembang anak juga memiliki prinsip yakni sebagai berikut:

1. Perkembangan adalah suatu proses dari dalam sehingga dengan belajar anak bisa mendapatkan kemampuan dengan potensi yang ia miliki.
2. Proses perkembangan terjadi dengan nyata dan sederhana.
3. Tumbuh dan perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan.
4. Adanya perbedaan terhadap tumbuh kembang pada anak.

Jadi Rantina, et al., (2021) dalam bukunya yang berjudul *Buku Panduan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun* mengambil kesimpulan bahwasannya prinsip tumbuh kembang mencakup proses yang berkelanjutan, adanya perbedaan terhadap tumbuh kembang pada setiap anak, ada anak yang cepat dan ada yang lambat.

Nardina, et al., (2021) dalam bukunya yang berjudul *Tumbuh Kembang Anak* menyatakan deteksi tumbuh kembang anak adalah kegiatan dalam pembinaan tumbuh kembang anak melalui kegiatan deteksi. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat dalam proses tumbuh kembang anak dimana orang tua maupun pendidik dapat mengetahui penyimpangan yang terjadi pada anak sejak dini. Dengan hal itu, orang tua juga harus memberikan stimulasi yang cocok sesuai dengan usia anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Stimulasi dini akan memberi informasi terkait apa yang diperlukan anak dalam membantu tumbuh kembangnya berjalan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana hasil dari pembahasan diuraikan dalam bentuk paragraf deskriptif sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Kehadiran peneliti Dalam penelitian ini yaitu berhubungan langsung

dengan objek peserta dapat memahami, menilai berbagai bentuk interaksi yang ada di lapangan. Kedudukan peneliti yaitu merupakan perencana pelaksana pengumpulan data analisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian akhir. Penelitian ini bersumber pada hasil penelitian yang didapat dan diperkuat literatur literatur dan penelitian terdahulu

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak terkait yaitu itu kepala sekolah, pendidik, dan orang tua peserta di TK Harapan Bangsa. Observasi dilakukan kepada objek yaitu berupa peserta didik yang berada di lembaga TK Harapan Bangsa yang berjumlah 15 orang. Sedangkan dokumentasi berupa dokumenter dalam bentuk foto yang dapat menunjang bukti-bukti hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN DISKUSI

Soedjatmiko (2016) menjelaskan bahwa pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran pada fisik seperti ukuran berat badan dan tinggi badan. Sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan fungsi pada diri seseorang seperti gerak dasar dan halus, penglihatan, pendengaran, berbicara, berinteraksi, sosial emosional, intelegensi dan perkembangan moral. Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi, dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan (Chamidah, A. N., 2009).

Pertumbuhan serta perkembangan merupakan hasil dari sifat dan pola asuh. Perkembangan dan pertumbuhan dipengaruhi dengan segala faktor yakni genetik, biologis, lingkungan serta pengalaman hidup. Louw, D., & Louw, A. (2014) dalam bukunya *Child and Adolescent Development* menyatakan bahwa perkembangan pada individu terjadi dari tahap hasil dari campuran fisik

yang unik dan kecenderungan mental dibawah ini:
serta keadaan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian dari deteksi tumbuh kembang anak dapat dilihat dari tabel

(Lihat **Tabel 1**)

Tabel 1. Hasil Deteksi Dini

Anak	BB	TB	LK	Hasil
1	27 kg	118 cm	55 cm	Anak memiliki gizi lebih dan lingkar kepala anaknormal
2	18,50 kg	114 cm	54 cm	Anak dalamkategori normal danlingkar kepala anaknormal
3	16,20 kg	106 cm	53 cm	Anak dalamkategori normal danlingkar kepala anaknormal
4	18,25 kg	117 cm	53 cm	Anak dalamkategori gemuk danlingkar kepala anak normal
5	16 kg	106 cm	53 cm	Anak dalamkategori normal danlingkar kepala anak normal
6	17,30 kg	111 cm	51 cm	Anak dalamkategori normal danlingkar kepala anaknormal
7	16,90 kg	110 cm	52 cm	Anak dalamkategori normal danlingkar kepala anak normal

Anak	BB	TB	LK	Hasil
8	25,05 kg	114 cm	54 cm	Anak memiliki gizi lebih dan lingkarp kepala anak normal
9	20,05 kg	111 cm	51 cm	Anak dalam kategori normal dan lingkarp kepala anak normal
10	28,05 kg	119 cm	51 cm	Anak memiliki gizi lebih dan lingkarp kepala anak normal
11	17,90 kg	112 cm	52 cm	Anak dalam kategori normal dan lingkarp kepala anak normal
12	16,95 kg	108 cm	51 cm	Anak dalam kategori normal dan lingkarp kepala anak normal
13	17,90 kg	115 cm	52 cm	Anak dalam kategori normal dan lingkarp kepala anak normal
14	18,50 kg	110 cm	51 cm	Anak dalam kategori normal dan lingkarp kepala anak normal
15	17,70 kg	109 cm	52 cm	Anak dalam kategori normal dan lingkarp kepala anak Normal

(Lihat **Gambar 1**)



Gambar 1 Deteksi Tumbuh Kembang Anak

Hasil dari observasi yang dilakukan, dijelaskan bahwa anak dideteksi tumbuh dan kembangnya bahwa anak rata-rata memiliki berat badan, tinggi badan serta lingkaran kepala yang normal. Hal tersebut terlihat pada table 1.1 dimana anak tumbuh dan berkembang dan sehat. Hasil dari deteksi anak juga bisa dilihat didalam Buku Pedoman Tatalaksana Gizi Buruk Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Deteksi ini dilaksanakan pada saat anak usia dini ingin memasuki pembelajaran tahun ajaran baru. Deteksi ini dilakukan oleh pendidik beserta orang tua dan aknya yang dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama yakni dengan mengukur berat badan anak. Kedua, mengukur tinggi badan anak. Dan ketiga mengukur lingkaran kepala anak.

Pengukuran berat badan bertujuan untuk melihat bagaimana hasil peningkatan atau adanya penurunan dalam tubuh. Sedangkan pengukuran tinggi badan bertujuan untuk menjelaskan mengenai gambaran pada fungsi pertumbuhan yang bisa dilihat dari postur tubuh, Anak bisa melakukan pembelajaran dengan baik karena sudah melakukan deteksi terlebih dahulu. Pendidik dan orang tua bisa langsung mengupayakan jika adanya keterlambatan tumbuh kembang pada anak. Pendidik akan menginformasikan kepada orang tua dan melakukan intervensi kepada orang yang lebih ahli. Program ini dilaksanakan pada awal tahun

pembelajaran dimana anak yang akan memasuki pendidikan anak usia dini dilakukannya deteksi sedini mungkin.

Nardina, et al., (2021) dalam bukunya yang berjudul Tumbuh Kembang Anak menjelaskan bahwa pengukuran yang dilakukan dalam deteksi tumbuh kembang anak yakni menggunakan pengukuran antropometri yang bisa dilihat dari berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala. Pengukuran ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2022. Marwasariaty, M, et

al., (2019) menyatakan program deteksi tumbuh kembang anak adalah kegiatan dalam menemukan penyimpangan tumbuh kembang anak sedini mungkin agar mudah dalam melakukan intervensi pada anak sehingga bisa berkembang sesuai yang diharapkan.

Yuliani (dalam Saripudin, A., 2019) menyatakan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi orientasi perkembangan anak, orientasi kebutuhan anak, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, stimulasi terpadu, lingkungan kondusif, menggunakan pendekatan tematik, aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, menggunakan berbagai media dan sumber belajar, mengembangkan kecakapan hidup serta pemanfaatan teknologi informasi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tumbuh kembang pada anak yakni hubungan antar keluarga serta lingkungan sekitar yang telah memberikan kasih sayang dan rasa aman, keadaan diri dan sosial yang sangat sehat, makanan yang bergizi serta kesempatan anak dalam mendapatkan stimulasi tumbuh kembang dan pendidikan yang baik dari keluarga. Stimulasi merupakan upaya yang bisa dilaksanakan dalam memberikan rangsangan kepada anak usia dini melalui kegiatan bermain yang dilakukan dengan rutin sehingga perkembangan anak bisa berjalan dengan optimal. Kegiatan deteksi harus bisa membantu para pendidik dan orang tua dalam mengenal si anak, apakah anak terdapat keterlambatan.

Masalah perkembangan pada anak khususnya keterlambatan perkembangan umum sering dijumpai dan membutuhkan evaluasi dari aspek neurologi anak (Tjandrajani et al., 2016). Keterlambatan perkembangan umum atau *global developmental delay* adalah bagian dari ketidakmampuan mencapai perkembangan sesuai usia, dan didefinisikan sebagai keterlambatan dalam dua bidang atau lebih perkembangan motor kasar/motor halus,

bicara/ berbahasa, kognisi, personal/sosial dan aktifitas sehari-hari. Istilah ini digunakan bagi anak yang berusia kurang dari lima tahun. Pada masa ini orang tua perlu melakukan pengawasan lebih terhadap gejala penyimpangan yang dapat terjadi pada anak agar tidak memengaruhi perkembangan anak kedepannya (Cahyani et al., 2018). Oleh karena itu diagnosis awal dan pengenalan tanda-tanda gangguan perkembangan sangatlah penting.

Tri, S., (2018) dalam bukunya Tumbuh Kembang Anak (Implementasi dan Cara Pengukuran) menyatakan bahwa stimulasi tumbuh kembang pada anak bisa kita laksanakan dari yang paling dekat yakni keluarga dimana ibu, ayah dan keluarga terdekat agar anak tidak mengalami keterlambatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di TK Harapan Bangsa telah mengadakan Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran dengan melakukan observasi secara tatap muka kepada orang tua dan anaknya yang dibantu oleh pendidik yang berada di sekolah dalam proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan pada anak. Program ini sangat membantu dalam melihat pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Apabila ditemukannya keterlambatan, pendidik akan melakukan intervensi yang tepat serta berkomunikasi dengan orang yang ahli sehingga keterlambatan tersebut bisa diatasi dengan sedini mungkin. Pendidik akan lebih memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak agar nantinya anak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan keadaan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, A., & Apriyansyah, C. (2021). Implementasi Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di PAUD KB Al-Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6787-6791.
- Aticeh, A., Maryanah, M., & Sukamti, S. (2015). Pengetahuan kader meningkatkan motivasi dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita. *Jurnal ilmu dan teknologi kesehatan*, 2(2), 71-76.
- Cahyani, F. P., Furqon, M. T., & Rahayudi, B. (2018). Identifikasi Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak Dengan Algoritme Backpropagation. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JPTIIK) Universitas Brawijaya*, 2(5), 1778-1786.
- Chamidah, A. N. (2009). Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(2), 83-93.
- Winarsih, B. D., & Hartini, S. (2020). Peningkatan pengetahuan guru paud tentang deteksi tumbuh kembang anak menggunakan KPSP. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 100-108.
- Marwasariaty, M., et al., (2019). Pendidikan kesehatan menggunakan media booklet + aplikasi SDIDTK efektif meningkatkan kemandirian keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang balita. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 236-245.
- Nurhayati, E. (2015). Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (Perspektif Psikologi Perkembangan). *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 1-14.

- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130.
- Saurina, N. (2015). Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android. *Buana Informatika*, 7(1), 65-74.
- Shita, A. D. P., & Sulistyani, S. (2015). Pengaruh kalsium terhadap tumbuh kembang gigi geligi anak. *Stomatognathic-Jurnal Kedokteran Gigi*, 7(3), 40-44.
- Soedjatmiko, S. (2016). Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Sari Pediatri*, 3(3), 175-88.
- Tjandrajani, A., et al. (2016). Keluhan Utama pada Keterlambatan Perkembangan Umum di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita. *Sari Pediatri*, 13(6), 373-377.